

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SOLOK SELATAN**

Oleh:

Hervania Nanda Putri¹, Zulfikarni²
Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: putrihervania@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to describe the effect of the problem based learning model on explanatory text writing as found on eight grade at SMP Negeri 4 Solok Selatan. The type the research is quantitative with the experimental method. There are three results found from the research, these are (1) eight grade students expansive writing skills as found at SMP Negeri 4 Solok Selatan before they were taught using the problem based learning model it were already in a qualified stage with the average value is 70,67, (2) eight grade students explanatory writing skills of SMP Negeri 4 Solok Selatan after being taught using the problem based learning model is in a better qualified stage with the average value is 86,86, and (3) eight grade student explanatory writing skills of SMP Negeri 4 Solok Selatan using the problem based learning model have been in a good stage even without using the problem based learning model.

Kata Kunci: Pengaruh, Model *Problem Based Learning*, Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

A. Pendahuluan

Pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Prinsip dasar pembelajaran berbasis teks adalah bahasa dipandang sebagai teks. Hal ini berarti penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna. Selain itu, bahasa tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan gagasan dalam bentuk teks lisan maupun tulis. Berkaitan dengan Kurikulum 2013 tersebut, siswa dituntut untuk mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan informasi tersebut dalam bentuk aneka teks.

Jenis teks dalam Kurikulum 2013 ini dapat dibedakan atas dasar tujuan (fungsi sosial teks), struktur teks (tata organisasi), dan ciri kebahasaan teks tersebut. Sesuai dengan prinsip tersebut, teks yang berbeda tentu memiliki fungsi yang berbeda, struktur teks yang berbeda, dan ciri kebahasaan teks yang berbeda pula. Dengan demikian, pembelajaran bahasa berbasis teks merupakan pembelajaran yang diorientasikan agar siswa menguasai dan menggunakan jenis teks tersebut untuk memahami dan mengkomunikasikan teks. Salah satu pembelajaran bahasa untuk kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah pembelajaran teks eksplanasi. Tujuan dari pembelajaran teks eksplanasi ini siswa mampu merancang dan memproduksi teks eksplanasi yang sesuai dengan karakteristik teks tersebut.

Teks eksplanasi adalah teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi berisi tentang hubungan logis dari peristiwa yang terjadi atau timbul karena adanya peristiwa yang terjadi sebelumnya. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa terjadi karena adanya hubungan sebab-akibat sebuah fenomena (Mahsun, 2014:33). Teks eksplanasi dibentuk oleh struktur-struktur tertentu. Struktur tersebut diawali dengan pengenalan fenomena, rangkain peristiwa, hingga ulasan (Kosasih, 2017:139).

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda September 2019

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Pertama, identifikasi fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, budaya, sosial, hingga fenomena-fenomena lainnya. Kedua, penggambaran rangkaian kejadian, sebagai perinci atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis. Terakhir, ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dijelaskan sebelumnya.

Teks eksplanasi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang relatif berbeda dengan teks lainnya. Menurut Priyatni (2014:111), ciri kebahasaan teks ekplanasi ada tiga, yaitu memuat istilah, struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan sebab akibat, dan menjelaskan kondisi atau fenomena bukan menceritakan masa lalu. *Pertama*, memuat istilah, contohnya badai tropis, siklon, bibit badai, kluster badai, gaya coriolis, dan derajat lintang. *Kedua*, struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat. Contohnya, semakin rendah nilai tekanan udara dan semakin besar (luas) pusat tekanan rendah tersebut kekuatan badai akan semakin besar yang *mengakibatkan* kecepatan angin juga menjadi semakin besar. *Ketiga*, menjelaskan kondisi atau fenomena bukan menceritakan masa lalu. Contohnya, badai tropis adalah fenomena alam ekstrim hasil interaksi laut dan atmosfer berupa sistem awan, panas, dan badai yang terorganisir dan berputar dengan sirkulasi tertutup tingkat rendah berlawanan arah jarum jam di belahan bumi utara dan searah jarum jam di belahan bumi selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Solok Selatan, keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih kurang. Ada beberapa aspek permasalahan yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. *Pertama*, siswa kesulitan mengembangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. *Kedua*, siswa kesulitan memahami materi yang berkaitan dengan teks eksplanasi, seperti struktur, kaidah kebahasaan, serta fungsi teks. *Ketiga*, siswa hanya berpatokan pada apa yang disampaikan guru dan tidak memiliki keinginan untuk mengetahui lebih lanjut. *Keempat*, struktur kalimat yang digunakan siswa dalam menulis cenderung mengikuti struktur yang digunakannya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa ibu.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan. Indikator penelitian yang digunakan ada tiga, yaitu struktur teks eksplanasi, ciri kebahasaan teks eksplanasi, dan kesesuaian fungsi teks eksplanasi. Dengan kata lain, hasil tes unjuk kerja siswa dinilai berdasarkan ketiga indikator tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII C yang terdiri dari 26 orang. Rancangan penelitian ini adalah satu kelompok kelas dengan dilakukannya tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Pada pertemuan pertama siswa diberikan tes awal atau *pretest*, lalu pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning*, dan pada pertemuan terakhir siswa diberikan tes akhir atau *posttest*.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan sebuah teknik pembelajaran. Salah satu teknik yang cocok untuk diterapkan peneliti adalah teknik *problem based learning*. *Problem based learning* adalah suatu teknik pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar dan membangun pengetahuan dengan berpikir kritis. Tan (dalam Rusman, 2012: 242) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena keterampilan siswa dalam berpikir betul-betul dioptimalkan melalui kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan keterampilan berpikir secara berkesinambungan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutahaeen (2014) dan Sholehah dan Nuryatin (2016).

Hutahaeen (2014) dari hasil penelitiannya terlihat bahwa model *problem based learning* meningkatkan hasil ulangan harian siswa dari rata-rata 65,81 menjadi 78,1. Adanya peningkatan

yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini adalah disebabkan karena pembelajaran menjadi lebih menarik sebab lingkungan sebagai media nyata dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sejalan dengan itu, penelitian Sholekah dan Nuryatin (2016) menyatakan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) siswa diharapkan mampu memperoleh pembelajaran bermakna, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan untuk diaplikasikan dalam konteks yang relevan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Ada beberapa alasan peneliti memilih model *problem based learning* untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. *Pertama*, model *problem based learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terlibat langsung dalam pembelajaran. *Kedua*, model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dapat divariasikan oleh guru dan memperjelas alur yang nantinya akan menjadikan peserta didik menjadi lebih paham maka disitulah kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan. Suatu kegiatan yang mengklarifikasikan suatu permasalahan kemudian mendefinisikan sebuah masalah dan mengumpulkan gagasan-gagasan yang bersumber pada pengetahuan sebelumnya, lalu mengidentifikasi apa yang siswa butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta yang siswa tidak ketahui mengenai masalah tersebut (Fatma dan Budi, 2018).

Sementara itu, Tan (dalam Rusman, 2012:242) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena keterampilan siswa dalam berpikir betul-betul dioptimalkan melalui kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan keterampilan berpikir secara berkesinambungan. Dalam *problem based learning*, siswa akan memecahkan permasalahan yang otentik dengan tujuan untuk membangun pengetahuan sendiri dan kemampuan berpikir lebih tinggi dalam mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki keunggulannya masing-masing. Menurut Sanjaya (2016: 220–221), ada sepuluh kelebihan *problem based learning*. *Pertama*, pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. *Kedua*, pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. *Ketiga*, pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. *Keempat*, pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. *Kelima*, pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. *Keenam*, melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja. *Ketujuh*, pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa. *Kedelapan*, pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. *Kesembilan*, pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. *Kesepuluh*, pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar meskipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Pemilihan SMP Negeri 4 Solok Selatan sebagai tempat penelitian karena alasan berikut. *Pertama*, SMP Negeri 4 Solok Selatan belum pernah dilakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Kedua*, SMP Negeri 4 Solok Selatan sudah menggunakan kurikulum 2013. *Ketiga*, pembelajaran menulis

teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan masih mengalami masalah. Keempat, peneliti memilih kelas VIII karena kelas VIII adalah kelas yang mempelajari teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berasumsi bahwa model *problem based learning* berpengaruh dalam keterampilan menulis teks eksplanasi. Pemilihan model *problem based learning* ini, diharapkan mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model *problem based learning* tersebut terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka, yaitu skor hasil pengisian angket kebiasaan membaca, skor hasil angket motivasi belajar, dan skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran yang diekspresikan dalam bentuk kuantitas (Syahrul, Tresyialina, & Farel, 2017:19). Selanjutnya, metode eksperimen digunakan karena kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh penulis untuk mengumpulkan bukti-bukti yang berhubungan dengan hipotesis.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan. Indikator penelitian yang digunakan ada tiga, yaitu struktur teks eksplanasi, ciri kebahasaan teks eksplanasi, dan kesesuaian fungsi teks eksplanasi. Dengan kata lain, hasil tes unjuk kerja siswa dinilai berdasarkan ketiga indikator tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII C yang terdiri dari 26 orang. Rancangan penelitian ini adalah satu kelompok kelas dengan dilakukannya tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Pada pertemuan pertama siswa diberikan tes awal atau *pretest*, lalu pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning*, dan pada pertemuan terakhir siswa diberikan tes akhir atau *posttest*. Data dalam penulisan ini adalah skor menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan yang diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* dengan indikator penilaian yaitu, struktur, ciri kebahasaan, dan kesesuaian fungsi. *Pretest* dan *posttest* dilakukan berupa latihan menulis teks eksplanasi yang diberikan kepada siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dilakukan berdasarkan hasil analisis data serta relevansinya dengan acuan teori yang digunakan. Hasil penelitian penulis adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Teks Ekspalansi sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan

Hasil penelitian keterampilan menulis teks teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum menggunakan model *problem based learning* masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 70,67 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hizati, Syahrul, dan Ermawati (2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 69,62. Analisis data menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *problem based learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan terdiri dari empat kualifikasi sebagai berikut. *Pertama*, Baik (B) terdiri atas 5 orang. *Kedua*, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 17 orang. *Ketiga*, Cukup (C) terdiri atas 3 orang. *Keempat*, Hampir Cukup (HC) terdiri atas 1 orang.

Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum menggunakan model *problem based learning* dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah struktur teks eksplanasi, ciri kebahasaan teks

eksplanasi, dan kesesuaian fungsi teks eksplanasi. Pernyataan umum berisi pernyataan umum mengenai topik yang akan dijelaskan proses terjadinya/proses keberadaan (Budi, 2017: 68). Deretan penjelas atau urutan sebab akibat berisi mengenai detail penjelasan proses terjadinya yang disajikan secara urut atau bertahap dari yang paling awal hingga yang paling akhir. Interpretasi berisi tentang kesimpulan mengenai topik yang telah dijelaskan.

Pertama, struktur teks eksplanasi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum menggunakan model *problem based learning* adalah 82,69 dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan siswa mengenai teks eksplanasi sehingga siswa masih sulit membedakan pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Jika siswa hanya menulis pernyataan umum dan deretan penjelas, maka teks eksplanasi yang dihasilkan tidak akan sempurna.

Kedua, ciri kebahasaan teks eksplanasi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum menggunakan model *problem based learning* adalah 67,79 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan siswa mengenai ciri kebahasaan teks eksplanasi.

Ketiga, kesesuaian fungsi teks eksplanasi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum menggunakan model *problem based learning* adalah 66,67 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi teks eksplanasi. Teks eksplanasi berfungsi untuk menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena. Jika sebuah teks tidak bisa menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena secara spesifik dan logis, maka teks eksplanasi belum bisa dikatakan sempurna.

2. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi sesudah Menggunakan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan

Berdasarkan analisis data diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan setelah menggunakan model *problem based learning* sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 86,86 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hizati, Syahrul, dan Ermawati (2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi Baik dengan nilai rata-rata sebesar 84,27. Setelah dilakukan analisis data, diketahui bahwa hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model *problem based learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan terdiri atas tiga kualifikasi sebagai berikut. *Pertama*, Baik Sekali (BS) terdiri atas 17 orang. *Kedua*, Baik (B) terdiri atas 7 orang. *Ketiga*, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 2 orang.

Selain pembahasan secara umum, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan setelah menggunakan model *problem based learning* dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah struktur teks eksplanasi, ciri kebahasaan teks eksplanasi, dan kesesuaian fungsi teks eksplanasi.

Pertama, struktur teks eksplanasi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan setelah menggunakan model *problem based learning* adalah 96,63 dengan kualifikasi Sempurna (S). Pada indikator struktur teks eksplanasi ini siswa sudah memahami dan dapat membedakan struktur teks eksplanasi. Hal ini dibuktikan dengan hampir seluruh teks siswa sudah memuat empat struktur teks eksplanasi yaitu judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Kedua, ciri kebahasaan teks eksplanasi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan setelah menggunakan model *problem based learning* adalah 86,54 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Jika dilihat dari teks eksplanasi yang ditulis siswa setelah menggunakan model *problem based learning* terlihat bahwa dalam teks tersebut siswa sudah terampil dan mengalami peningkatan dalam memaparkan ciri

kebahasaan teks eksplanasi dengan baik, yaitu memuat istilah, menjelaskan suatu peristiwa, dan menggunakan konjungsi sebab-akibat dibandingkan sebelum menggunakan model *problem based learning*.

Ketiga, kesesuaian fungsi teks eksplanasi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan setelah menggunakan model *problem based learning* adalah 77,40 dengan kualifikasi Baik (B). Kesalahan pada umumnya terletak pada siswa yang belum memahami fungsi dari teks eksplanasi yang sebenarnya. Kesalahan tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan tulisan siswa sebelum menggunakan model *problem based learning*.

Berdasarkan uraian tersebut, dari tiga indikator yang dinilai, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator struktur pada teks eksplanasi dengan nilai rata-rata 96,63 dengan kualifikasi Sempurna (S). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyiqin (2018) yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks ekposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang sesudah menggunakan model PBL berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 84,39. Keterampilan menulis teks ekposisi siswa kelas VIII MTsN 2 Padang sebelum menggunakan model PBL berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (C) dengan nilai rata-rata 65,86.

3. Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa, hasil keterampilan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *problem based learning*. Hal ini terbukti dari hasil dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan setelah menggunakan model *problem based learning* berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 86,86. Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum menggunakan model *problem based learning* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 70,67. Selanjutnya, uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,56 > 1,71$).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif tersebut antara lain, (1) siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan belum terampil menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *problem based learning* dilihat dari tiga indikator, yaitu struktur, ciri kebahasaan, dan kesesuaian fungsi, (2) siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan terampil menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model *problem based learning* dilihat dari tiga indikator, yaitu struktur, ciri kebahasaan, dan kesesuaian fungsi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan lebih tinggi daripada sebelum menggunakan model *problem based learning*.

Selanjutnya, temuan negatif pada penelitian ini adalah sebelum menggunakan model *problem based learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan belum terampil dalam menulis teks eksplanasi karena berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 70,67. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Solok Selatan, yaitu 75 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan belum memenuhi KKM yang ditentukan. Faktor tersebut diakibatkan karena siswa belum terbiasa menulis teks eksplanasi sehingga siswa sulit mengembnagkan ide dan gagasannya menjadi tulisan dan teks yang utuh. Rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi disebabkan oleh sulitnya siswa dalam mengembangkan ide yang berkaitan dengan topik yang dipilih. Sejalan dengan hal tersebut, Fitma, Gani, dan Ermawati (2017) menyatakan bahwa siswa kesulitan mengungkapkan pendapat pribadi

berkaitan dengan tema yang dipilih. Selain itu, siswa belum dibimbing untuk mengekspresikan ide teks seperti yang diajarkan sebelum menggunakan model *problem based learning*.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak bosan dalam belajar, khususnya menulis teks eksplanasi. Salah satu upaya guru adalah memaksimalkan penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. Model ini dapat memicu inspirasi siswa dalam menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah teks yang sesuai dengan unsur pembangun yang dikehendaki (Fitma, Gani, dan Arief, 2017). Hal ini dikarenakan informasi yang sudah dicari oleh siswa dengan menggunakan model PBL sebelumnya dapat membantu dalam memudahkan siswa menuangkan gagasan ke dalam bentuk sebuah cerita. Dengan demikian, siswa dapat menulis sebuah teks eksplanasi dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum dan setelah menggunakan model *problem based learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan dalam penggunaan model *problem based learning* yang diberikan guru kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 70,67. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan setelah menggunakan Model *Problem Based Learning* berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 86,86. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan setelah menggunakan Model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dibandingkan dengan keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan. Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,56 > 1,71$).

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dikemukakan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian dalam proses pembelajaran dapat menggunakan Model *Problem Based Learning* agar siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung efektif. *Kedua*, bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan diharapkan serius saat pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. *Ketiga*, untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan akademik dan menambah pengetahuan, serta pengalaman di lapangan. *Keempat*, peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan yang relevan dengan penelitian ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Hervania Nanda Putri dengan Pembimbing Zulfikarni, S. Pd., Mp. Pd.

Daftar rujukan

Asyiqin, Nurul, Ellya dan M. Hafriison. 2018. "Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1 Nomor 7. Diunduh 6 Agustus 2019.

- Budi, Eko Nur. 2017. "Penerapan Pembelajaran Virtual Class Pada Materi Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus Tahun 2017". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Volume 27 Nomor. 2. Diunduh 25 Agustus 2018.
- Fatma, Ana Nur dan Budhi, Widodo. 2018. "Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Prestasi Belajar Fisika". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON*. Volume 5 Nomor 1. Diunduh 25 Mei 2019.
- Fitma, Tiara, Gani, Erizal, dan Ermawati Arief. 2017. "Pengaruh model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa VII SMP Negeri 4 Payakumbuh". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 6 Nomor 2. Diunduh 6 Agustus 2019.
- Hati, Nansiko Indah Taman. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Generative Berbasis Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi". *Jurnal Riska Bahasa*. Volume 2 Nomor 1. Diunduh 23 Oktober 2018.
- Hizati, Amira, Syahrul, dan Ermawati Arief. 2018. "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1 Nomor 7. Diunduh 07 Agustus 2019.
- Hutahaean, Feronika. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Putih". *Jurnal Basastra*. Volume 3 Nomor 4. Diunduh 27 Juni 2019.
- Kosasih. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran (Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Standar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sholekah, Lies Aryanti Nur dan Agus Nuryatin. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Kesantunan Berbahasa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Siswa Kelas X Mia-4 SMA Negeri 1 Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 5 Nomor 1. Diunduh 25 Mei 2019.
- Syahrul, R., Tressyalina, dan Farel Olva Zuve. (2017). *Metodologi penelitian pembelajaran bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina.